

**DUKUNGAN KELUARGA DAN KESIAPAN IBU DENGAN TINGKAT KECEMASAN
IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN**

***FAMILY SUPPORT AND MOTHER'S READINESS WITH ANXIETY LEVELS OF
PREGNANT WOMEN A HEAD OF DELIVERY***

Lisma Evareny¹, Khadijah Ramadani Lubis², Laila Rahmi³

¹Prodi Kebidanan Bukittinggi, Poltekkes Kemenkes, Padang, Indonesia

^{2,3}Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Unand, Padang, Indonesia

e-mail : lismaevareny@gmail.com

Artikel Diterima : 1 Februari 2022, Direvisi : 16 Maret 2022, Diterbitkan : 31 Maret 2022

ABSTRAK

Kecemasan muncul sebagai rasa takut yang intens atau panik. Jika dibiarkan dapat berlanjut memicu beberapa komplikasi seperti kala I memanjang, ibu kehilangan tenaga (power) bahkan partus macet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga dan kesiapan ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, dilakukan di wilayah kerja salah satu puskesmas di Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil TM II dan III. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 40 subjek. Pengambilan sampel dengan teknik Simple Random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan presentasi ibu hamil mendapat dukungan keluarga kurang mengalami kecemasan berat sebanyak 20% dengan nilai $p = 0,001$ Selanjutnya didapatkan ibu dengan kesiapan kurang mengalami kecemasan berat 15% dengan nilai $p = 0,001$. Maka dapat disimpulkan Terdapat hubungan dukungan keluarga dan kesiapan ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Oleh karena itu diharapkan semua ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan

Kata Kunci: dukungan keluarga, kesiapan ibu tingkat kecemasan, persalinan

ABSTRACT

Anxiety appears as intense fear or panic. If left unchecked, it can continue to trigger several complications such as prolonged 1st stage, the mother loses power (power) and even labor is stuck. The purpose of this study was to determine how the relationship between family support and mother's readiness with the level of anxiety of pregnant women before delivery. The type of research used is a quantitative study with a cross-sectional approach, conducted in the work area of one of the health centers in Padang City. The population of this study were pregnant women TM II and III. The number of samples in this study were 40 subjects. Sampling with simple random sampling technique. Methods of data collection using a questionnaire. The results of this study showed that the percentage of pregnant women who received family support experienced less severe anxiety as much as 20% with a p value of 0.001. Furthermore, it was found that mothers with less readiness experienced severe anxiety by 15% with a p value of 0.001. So it can be concluded that there is a relationship between family support and mother's readiness with the level of anxiety of pregnant women before delivery in the work area of the Andalas Health Center. Therefore, it is hoped that all pregnant women will get family support to reduce anxiety in facing childbirth

Keywords: family support, mother's readiness anxiety level, childbirth

PENDAHULUAN

Masalah mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan peristiwa yang sangat sering terjadi di Negara berkembang. AKI di Indonesia masih menjadi permasalahan yang serius, salah satu penyebab tingginya adalah partus lama. Beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya persalinan lama antara lain power atau kekuatan ibu saat melahirkan yang tidak efektif dan psikologis ibu yang tidak siap. Aspek fisik dan psikis adalah dua hal yang terkait saling mempengaruhi saat menjelang persalinan. Kecemasan dalam menjelang persalinan suatu keadaan normal yang dirasakan oleh setiap wanita, namun dapat menyebabkan masalah psikiatrik jika berlebihan (Shodiqoh, 2014).

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai pada uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Sondakh, 2013).

WHO pada tahun 2019 menyebutkan pada tahun 2017 setiap hari, 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit/ komplikasi terkait kehamilan dan selama persalinan. Berdasarkan hasil SUPAS pada tahun 2015 AKI di Indonesia 305 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia menduduki peringkat ke dua AKI tertinggi setelah Negara Laos. Penyebab utama kematian ibu tersebut adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi serta partus lama (WHO, 2018). Komplikasi pada saat persalinan sangat berhubungan dengan faktor ibu dan penolong persalinannya. Dimana faktor ibu tersebut berupa kecemasan saat menjelang persalinannya yang dapat memicu perubahan pembuluh darah dan peningkatan resistensi arteri uterine yang dapat menaikkan tekanan darah yang jika berlanjut mengakibatkan hipertensi dan tekanan darah tinggi (ASEAN Secretariat, 2017).

Menurut Schetter, Dunkel. C (2014) kecemasan dalam kehamilan merupakan keadaan emosi yang mirip dengan kecemasan umum, namun pada kecemasan kehamilan secara khusus lebih memfokuskan terhadap kehamilan mereka dan proses menuju persalinan nantinya. Kecemasan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, hal ini disebutkan dalam penelitian di Latvia, Eropa bahwa dukungan keluarga, tingkat pendidikan, status ekonomi keluarga dan kesiapan ibu merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan menjelang persalinan (Deklava, Liana, 2015).

Kecemasan muncul sebagai rasa takut yang intens atau panik. Jika dibiarkan dapat berlanjut memicu beberapa komplikasi seperti kala 1 memanjang, ibu kehilangan tenaga (power) bahkan partus macet (Amiri et al, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan Pevi dalam (Asnawir dkk, 2015) terdapat 373.000.000 ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan ada sebanyak 107.000.000 ibu hamil (28,7%).

Penelitian oleh Koelewijn (2017) di Netherlands juga menyebutkan prevalensi kecemasan selama kehamilan 1,45 atau 95% dari semua responden yang dipilih. Hal ini terjadi karena kecemasan ibu dalam menghadapi segala komplikasi yang bisa terjadi. Di multipara, kecemasan umum adalah terkait dengan induksi persalinan (OR 1,53; 95% CI 1,16 ke 2,03) dan kecemasan terkait kehamilan dikaitkan dengan operasi caesar primer (OR 1,66; 95% CI 1,02-2,70).

Dukungan pada ibu bersalin dapat mengurangi kecemasan ibu selama menghadapi persalinan. Dukungan pada ibu menjelang persalinan dapat diberikan dengan beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, harga diri, finansial dan informasi Amiri et al (2019). Penelitian yang sama di Indonesia oleh Kartikasari (2015) yaitu tentang pengaruh pendampingan keluarga dalam menghadapi proses persalinan, berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh data bahwa dari 32 responden terdapat 17 ibu primigravida (53,1%) yang didampingi keluarganya dengan tingkat pendampingan kurang baik dan

sisanya sebanyak 15 responden (46,9%) didampingi oleh keluarga dengan tingkat pendampingan baik.

Dukungan dapat diberikan oleh keluarga terutama suami yang mendampingi istri saat kunjungan antenatal, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil, selain itu keluarga dapat memberikan tambahan informasi penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC semua ini akan membuat perasaan ibu senang sehingga mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilannya tersebut (Fithriany, 2011).

Kesiapan ibu melahirkan juga salah satu strategi komprehensif untuk menurunkan kecemasan selama persalinan dengan meningkatkan kewaspadaan saat proses persalinan dan kunci intervensi untuk menurunkan kematian ibu. Mempersiapkan kelahiran sama halnya dengan kesiapan komplikasi, artinya membuat antisipasi terjadinya komplikasi selama persalinan dan mempersiapkan tindakan yang diperlukan dalam keadaan darurat (Kaso, 2014). Mempersiapkan kelahiran dapat dengan memilih teknik kelahiran yang disukai tempat dan pendamping saat lahir, selain itu atur alternatif untuk biaya perawatan darurat dan menemaninya ke perawatan darurat. Selain itu, keluarga dapat mempersiapkan donor darah, menyiapkan pakaian bersih untuk ibu/ibu bayi (Baraki et al, 2019).

Hal ini telah diteliti di Etopia tentang penilaian pengetahuan responden tentang kesiapan kelahiran dan kesiapan komplikasi, 100 (84,7%) kasus dan 108 (45,4%) kontrol melaporkan bahwa mereka pernah mendengar kata “Kesiapan persalinan dan kesiapan komplikasi” (P <.0001). Mayoritas ibu 134 (37,6%) melaporkan sumbernya informasi tentang kata BPACR berasal dari kesehatan profesional, diikuti oleh penyuluh kesehatan 103 (28,9%), teman atau anggota keluarga 62 (17,4%), dan media massa 54 (15,2%). Mayoritas besar 337 (94,7%) dari peserta penelitian percaya bahwa seorang ibu membutuhkan persiapan untuk kelahiran normal dan potensi komplikasi (Belda,

2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kesiapan ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, data dikumpulkan sekaligus pada waktu yang bersamaan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2020 sampai Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM II dan TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Padang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 orang yang diambil secara acak dari setiap kelas menggunakan metode *simple random sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan Uji *statistik Chi-Square*, (p<0,05) menggunakan komputerisasi.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang

Variavel Independen	f	%
Dukungan Keluarga		
Kurang	11	27,5
Cukup	19	47,5
Baik	10	25
Kesiapan Ibu		
Kurang	7	17,5%
Cukup	18	45%
Baik	15	37,5%
Tingkat Kecemasan		
Sedang	31	77,5%
Berat	9	22,5%

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu sebanyak 19 (47,5%) responden kemudian lebih dari separuh responden mengalami kesiapan cukup dalam menjelang

persalinan yaitu sebanyak 18 (45%) responden dan dapat dilihat bahwa pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 31 (77,5%) responden dan responden yang berada pada kecemasan berat sebanyak 9 (22,5%).

Analisis Bivariat

Table 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Wilayah Puskesmas Andalas Padang

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan Berat				Sedang		Jumlah	p-value
	Berat		Sedang		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	8	20	3	7,5	11	100	0,001	
Cukup	0	0	19	47,5	19	100		
Baik	1	2,5	9	22,5	10	100		
Jumlah	9	22,5	31	77,5	40	100		

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan 20% responden yang mengalami tingkat kecemasan berat mendapat dukungan keluarga kurang dan 47,5% responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang mendapatkan dukungan keluarga cukup. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p-value sebesar 0,001 (p<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang.

Tabel 3. Hubungan Kesiapan ibu dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Wilayah Puskesmas Andalas Padang

Kesiapan Ibu	Tingkat Kecemasan Berat				Sedang		jumlah	p-value
	Berat		Sedang		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	6	15	1	2,5	7	100	0,001	
Cukup	2	5	16	40	19	100		

Baik	1	2,5	14	35	14	100
Jumlah	9	22,5	33	77,5	40	100

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan 15% responden yang mengalami tingkat kecemasan berat mengalami kesiapan kurang dan 40% responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang mengalami kesiapan yang cukup dalam menghadapi persalinan. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p-value sebesar 0,001(p<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kesiapan ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang.

PEMBAHASAN

Dukunga Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga cukup yaitu (47,5%), kemudian (27,5%) untuk responden dengan dukungan keluarga kurang dan untuk dukungan keluarga baik yaitu sebanyak (25%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinambela (2020) yang meneliti tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan, pada penelitian yang dilakukan sinambela ini menyatakan presentase paling sedikit ada pada dukungan keluarga baik yaitu (30%) daripada dukungan keluarga kurang (70%).

Penelitian yang sama juga dilakukan di Universitas Riga Stradins, Latvia menyatakan sebagian besar responden adalah kehamilan pertama direncanakan pada trimester kedua dan kehamilan sepenuhnya fisiologis menyebutkan sebagian besar respondennya 62,5% cukup didukung oleh keluarga dan suaminya. Kehamilan merupakan salah satu periode terpenting dalam kehidupan seorang wanita karena membawa banyak perubahan, tidak hanya

secara aspek fisik, tetapi juga secara sosial dan psikologis. Dengan adanya keluarga dapat memberikan dukungan yang membuat ibu lebih aman melewati masa-masa perubahan ibu menjelang persalinannya (Deklava, Liana, et al, 2015).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu oleh Sari (2019) di Puskesmas Mlati II Yogyakarta, pada penelitian ini presentase dukungan keluarga baik (42,86%) lebih sedikit daripada kategori dukungan keluarga kurang (57,14%). Dari penelitian ini juga menyimpulkan bahwa dukungan yang sangat dibutuhkan ibu menjelang persalinan dapat berupa dukungan emosional, informasi dan penilaian. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan di Puskesmas Kecamatan Mauk Tangerang yang menyatakan bahwa dari 50 responden, ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga baik lebih banyak (70%) responden daripada responden ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga buruk/kurang terdapat sebanyak (30%) responden (Zuhrotunida, 2017).

Kehadiran keluarga dengan memberikan suatu dukungan merupakan hal yang sangat penting bagi ibu selama menjalani proses persalinan. Keluarga dapat melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan ibu sehingga membawa dampak positif (Henderson, 2010). Fungsi keluarga yang utuh yaitu fungsi internal keluarga, baik dalam memberikan perlindungan psikososial dan dukungan terhadap anggota keluarga dan keluarga juga sebagai sumber cinta, pengakuannya (Zuhrotunida, 2017).

Berdasarkan pengamatan peneliti, dukungan keluarga pada ibu hamil menjelang persalinan sangatlah penting. Dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu hamil dapat meningkatkan kepercayaan ibu dalam menjelang persalinan, sehingga ibu merasa nyaman dan terhindar dari pikiran-pikiran

negatif yang membuat ibu cemas. Jika keluarga turut memberikan dukungan penuh seperti kehadiran yang terus menerus saat ibu membutuhkan maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dalam menjalani kehamilan, selain itu memberikan informasi, dukungan penilaian, ataupun dukungan emosional yang dibuktikan dengan keluarga memberikan informasi seputar kehamilan dan proses melahirkan dapat membuat ibu terhindar dari rasa cemas.

Kesiapan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kesiapan kurang yaitu sebanyak (17,5%) dari pada ibu dengan kesiapan cukup (45%) dan baik (37,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Husnul (2018) menunjukkan pada penelitian yang dilakukannya di wilayah kerja puskesmas Deket Kabupaten Lamongan menyatakan dalam penelitiannya bahwa hampir semua presentasi ibu yang tidak siap (85,7%) menghadapi persalinan dari pada yang ibu yang siap (14,3%).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Yanuarita (2017) di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta yang memperoleh hasil 56,5% responden berada pada kategori tidak ada kesiapan dalam menghadapi persalinan dan 43,5% responden berada dalam kategori ada kesiapan. Kesiapan merupakan suatu keadaan siap untuk mempersiapkan sesuatu.

Kemudian penelitian yang sama dilakukan di Afrika menyebutkan bahwa mayoritas (63,8%) responden merasa kurang untuk kesiapan menuju hari persalinannya dan setuju dengan ada tanda bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas sedangkan (36,2%) diantaranya merasa yakin bahwa dirinya sudah merasa mempunyai kesiapan baik untuk melewati hari persalinannya. Responden juga

menyampaikan bahwa mengetahui tanda-tanda bahaya selama kehamilan dan juga bagaimana solusi bila itu terjadi (Kaso, 2014).

Penelitian tidak sejalan dengan diatas, penelitian yang dilakukan oleh Chatrine (2020) didapatkan hasil lebih banyak pada ibu dengan kategori siap (83,5%) dan kategori kurang siap (16,2%). Hal ini kemungkinan terjadi karena dukungan suami pada ibu diberikan sangat baik sehingga ibu merasa siap untuk melewati proses persalinannya.

Persalinan adalah titik tertinggi dari seluruh persiapan yang telah dipersiapkan oleh seorang ibu hamil. Kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan merupakan proses akhir yang perlu dipersiapkan sebelum persalinan (Rosyidah, 2017). Persiapan ini meliputi Kesiapan fisik dan mental dimana proses kesiapan fisik dan mental ini meliputi kondisi kesehatan ibu, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan perubahan fisiologis selama hamil sampai menjelang persalinan, pengaturan kebutuhan nutrisi saat kehamilan, serta upaya perencanaan persiapan persalinan dan penvegahan komplikasi yang mencakup tanda-tanda komplikasi persalinan (Depkes, 2020).

Berdasarkan pengamatan peneliti, kesiapan merupakan hal paling penting yang perlu diperhatikan setelah dukungan dalam menghadapi persalinan. Kesiapan dapat terbagi menjadi dua, yaitu kesiapan fisik dan psikologis. Pada kesiapan fisik dapat dipenuhi oleh ibu dengan menghadiri kelas ibu hamil disetiap wilayahnya, pada kelas ibu hamil ibu akan dipersiapkan secara fisik dan mental, baik dari segi latihan dan informasi tambahan mengenai antisipasi bila terjadi komplikasi.

Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden

mengalami kecemasan sedang sebanyak 77,5%, dan 22,5% responden mengalami tingkat kecemasan berat. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Rahimah (2015) di Klinik Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul dengan hasil penelitian yaitu sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (36,1%), kemudian yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak (22,2%) dan kecemasan berat (16,7%).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Rahmitha (2017) di Puskesmas Tamanlanrea Makassar dimana pada penelitian ini respondennya adalah ibu primigravida TM III dan pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (29,7%) dari pada responden yang mengalami kecemasan berat (13,5%).

Kemudian penelitian yang sama dilakukan oleh Deklava, Liana, et al (2015) yang melibatkan 150 wanita dewasa menyebutkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 72,1% ibu hamil mengalami cemas sedang daripada cemas berat 23,1% ibu hamil, dan juga menyebutkan pada penelitiannya bahwa kecemasan itu merupakan respons normal terhadap ancaman atau bahaya dan bagian dari pengalaman manusia yang biasa, tetapi bisa jadi masalah kesehatan mental jika responsnya berlebihan, berlangsung lebih dari tiga minggu dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini biasanya menggambarkan pengalaman perasaan tidak menyenangkan saat dihadapkan dengan situasi, tuntutan, atau objek atau peristiwa tertentu.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasim (2018) menyatakan pada penelitannya berdasarkan tingkat kecemasan ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami

cemas ringan yaitu 84,5% (60 responden) dari pada repondesn cemas sedang 14,1% (10 responden) dan 1,4% (1 responden) cemas berat. Hal ini terjadi karena ibu primigravida secara aktif akan mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan, tetapi seringkali ibu tidak dapat menghilangkan rasa khawatir dan takut dalam proses persalinan.

Kecemasan ibu pada tingkat ringan dan sedang ini dapat dilihat dari perubahan ibu yang memusatkan perhatian pada hal yang penting sampai mengesampingkan hal lain, dengan kata lain ibu fokusnya tidak baik, badan terasa lemah, mudah tersinggung, konsentrasi menurun hingga sering berpikir yang bernilai negatif. Kecemasan ibu pada tingkat sedang dan ringan ini akan mempersempit lahan persepsi ibu, dan butuh perhatian khusus. Dan bila dibiarkan dapat menjadi kecemasan tingkat berat yang dapat membuat ibu merasa ada sesuatu yang berbeda dan bersifat mengancam (Videbeck, 2012).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan dengan tingkat kecemasan berat lebih banyak pada responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang (20 %) dari pada responden yang mendapat dukungan keluarga baik (2,5%). Sedangkan responden yang responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan dan sedang lebih banyak dari responden yang mendapat dukungan keluarga cukup (47,5%) dan baik (22,5%) dari pada responden yang mendapat dukungan keluarga kurang (7,5%). Uji statistik dengan Chi square menunjukkan nilai p value = 0,000 ($p \leq 0,05$) berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan

ibu dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Hal ini karena hubungan emosional antara ibu dengan keluarga terdekatnya yang konsisten dan adanya dukungan dari keluarga yang akan mempengaruhi kecemasan ibu saat persalinan (Fisher et al., 2013).

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Sinambela (2020) menyatakan bahwa responden yang mengalami kecemasan berat lebih banyak pada responden yang mengalami dukungan keluarga kurang (50%) dari pada dukungan keluarga baik (6,7%) dan responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan dan sedang lebih banyak mendapat dukungan keluarga baik (23,3%) daripada responden yang mendapat dukungan keluarga buruk (20%). Hasil analisa data menunjukkan nilai P Value = 0.02 dengan $\alpha = 0,05$ ($p\text{- Value} < \alpha$) maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zuhrotunida (2017) dari hasil penelitiannya didapatkan lebih banyak responden dengan dukungan keluarga kurang mengalami kecemasan (38%) dari pada responden dengan dukungan keluarga baik (5%), hasil uji statistik nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dalam penelitian ini juga peneliti berpendapat bahwa dukungan itu sangat berpengaruh untuk menentukan ibu hamil cemas atau tidak menjelang persalinannya.

Penelitian yang sama juga dilakukan di Latvia dengan menggunakan Uji chi square Pearson yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara kecemasan dengan kehamilan dan usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, perencanaan kehamilan, jumlah dan

dukungan keluarga. Hasilnya menunjukkan sejumlah perbedaan yang signifikan secara statistik untuk tingkat kecemasan tinggi khas untuk wanita hamil yang mengalami kesepian berdasarkan fakta adanya dukungan yang cukup dari pihak keluarga besar dan suami / pasangan menunjukkan hasil uji statistiknya (Chi square = 12,71, df = 4, p = 0,01) - tingkat kecemasan yang tinggi khas pada wanita yang tidak memiliki suami / pasangan (Deklava, Liana, et al, 2015).

Tingkat kecemasan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Setiap ibu hamil yang akan melahirkan terutama anak pertama akan mengalami kecemasan yang berat. Kehadiran keluarga memberi dukungan adalah hal yang sangat penting bagi ibu selama menjalani proses persalinan keluarga yang melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan membawa dampak positif yang berguna bagi dirinya dan perkembangan anaknya dukungan yang membawa dampak positif adalah dukungan yang bersifat fisik dan emosional. Dukungan tersebut meliputi beberapa aspek seperti menggosok punggung ibu, memegang tanganya, mempertahankan kontak mata, ibu ditemani orang – orang yang ramah dan ibu tidak menjalani proses persalinan sendirian (Henderson, 2010).

Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak faktor yang memengaruhi cemas ibu terjadi, salah satunya adalah dukungan dari keluarganya. Ibu hamil yang mendapat dukungan dari keluarga akan lebih percaya diri untuk menghadapi persalinannya dan dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan. Keluarga dapat membuat ibu lebih nyaman dan merasa aman saat melewati proses persalinannya. Keluarga yang dimaksud meliputi suami, keluarga atau saudara lain, orang tua dan mertua. Pada penelitian yang dilakukan saat ini masih terdapat responden yang mendapat dukungan

baik namun masih mengalami kecemasan berat hal ini dapat terjadi karena faktor lain selain dukungan keluarga yaitu, tingkat pendidikan, usia dan riwayat komplikasi selama kehamilan.

Hubungan Kesiapan Ibu dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan kesiapan kurang (15%) lebih banyak pada tingkat kecemasan berat dari pada responden yang mengalami kecemasan ringan dan sedang (2,5%). Sedangkan responden yang mengalami kecemasan ringan dan sedang lebih banyak mengalami kesiapan cukup (40%) daripada responden yang mengalami kesiapan kurang (2,5%). Uji statistik dengan Chi square menunjukkan nilai p value = 0,000 ($p \leq 0,05$) berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Kesiapan Ibu dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Andalas.

Penelitian ini sama dengan penelitian Belda (2016) di Etopia Tentang penilaian pengetahuan responden tentang kesiapan kelahiran dan kesiapan komplikasi, terdapat responden yang mengalami kesiapan cukup (84,7%) lebih baik memperisapkan persalinannya dan kesiapan menghadapi komplikasi dari pada kesiapan kurang sebanyak (45,4%). Dari kontrol melaporkan bahwa kesiapan ibu memiliki pengaruh terhadap kesiapan menghadapi komplikasi ($P < .0001$).

Penelitian sejalan dilakukan oleh Wildan (2016) bahwa dari 53 responden ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan hasil paling banyak pada responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang (41,5%) daripada responden yang mengalami kecemasan ringan

(30,3%), hal ini dipengaruhi oleh faktor internal ibu, yang salah satunya adalah kesiapan fisik ibu yang tidak siap untuk menghadapi persalinan. Tidak siapnya secara fisik ini sering menimbulkan gejala-gejala seperti sakit kepala, badan terasa pegal, otot tegang, merasa lelah dan jantung berdebar. Maka demikian perlu keterlibatan suami dalam kesiapan ibu untuk melahirkan dan kesiapan ibu dan keluarga bila sewaktu-waktu terjadi komplikasi, sehingga bisa mengurangi terjadinya bahaya selama proses persalinan (Baraki, Z, 2019).

Ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Kesiapan menghadapi persalinan merupakan segala sesuatu yang disiapkan dalam menyambut anak oleh ibu hamil. Kesiapan ini dapat meliputi persiapan tentang perubahan psikologi dan fisiologi, tanda bahaya dan bagaimana penanganan awalnya. Selain itu beberapa hal yg harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu menghindari kepanikan dan ketakutan serta bersikap tenang. Ketidaksiapan membuat ibu hamil merasa cemas memikirkan apa yang terjadi kedepannya saat persalinan. Dengan kesiapan yang baik ibu akan terhindar dari rasa khawatir tentang persalinannya, namun kesiapan ini dipengaruhi pendapatan seorang ibu yang mempengaruhi persiapan persalinan dalam sebuah keluarga (Fitriani, 2011)

Berdasarkan pengamatan peneliti, ibu hamil yang mengalami kesiapan yang baik dan cukup akan membuat ibu lebih percaya diri untuk melewati proses persalinannya serta dapat menghadapi segala kondisi komplikasi yang bisa terjadi kapan saja. Salah satu kegiatan yang dapat melatih kesiapan ibu adalah kelas ibu hamil, karena dengan mengikuti kelas ibu, ibu hamil mempunyai pengetahuan, keterampilan serta motivasi

terkait dengan kesadaran untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi yang didapatkan selama mengikuti pelajaran pada kegiatan kelas hamil. Seorang ibu mungkin merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu persalinannya, maka perlu adanya kesiapan dari ibu itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan penelitian, sebagai berikut: sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan pada tingkat sedang saat menjelang persalinan, sebagian besar dari ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga yang cukup dari keluarga terdekat saat menjelang persalinan, hanya sebagian kecil ibu hamil yang mengalami kesiapan kurang saat menjelang persalinan, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dan terdapat hubungan yang bermakna antara kesiapan ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel- variabel lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang belum diteliti pada penelitian ini, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Intitusi Pendidikan baik sebagai bahan bacaan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi masyarakat pentingnya dukungan keluarga dan kesiapan ibu untuk menurunkan rasa cemas ibu hamil menjelang persalinannya agar berjalan normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiri P, M Mirghafourvand, K Esmailpour, M Kamalifard dan R Ivanbagha. 2019. *The effect of distraction techniques on pain and stress during labor: a randomized controlled clinical trial*. BMC Pregnancy and Childbirth (2019) 19:53 <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2683-y> diakses pada 17 februari 2020.
- Asnawir A, R Kundre, S Rompas. 2015. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Provinsi Sulawesi Tengah". eJournal Keperawatan 3(2).
- Belda, Semere Sileshi dan Gebremariam. 2016. *Birth preparedness, complication readiness and other determinants of place of delivery among mothers in Goba District, Bale Zone, South East Ethiopia*. BMC Pregnancy and Childbirth, DOI 10.1186/s12884-016-0837-8
- Deklava L, K Lubinaa, K Circenisa, V Sudrabaa dan I Millerea. 2015. *Causes of anxiety during pregnancy*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 205, 623 – 626. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.09.097
- Fithriany. 2011. *Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Cot Gile Kabupaten Aceh Besar*. Thesis. Universitas Sumatra Utara. Tidak dipublikasikan.
- Friedman, Marilyn. 2013. *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Heriani. 2016. *Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, P-ISSN: 2502-4825
- Henderson. C., Jones., K. 2010. Buku ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta
- Husnul. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan : Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan ISSN : 2252-3847 Vol. 7, No. 1, May 2018, pp: 40-46
- Kartikasari, E, H Hernawily dan A Halim. 2015. *Hubungan Pendampingan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik 11(2)
- Koelewijn. 2017. Possible relationship between general and pregnancy-related anxiety during the first half of pregnancy and the birth process: a prospective cohort study BMJ Open doi:10.1136/bmjopen-2016-013413
- Kaso. 2014. Birth preparedness and complication readiness in Robe Woreda, Arsi Zone, Oromia Region, Central Ethiopia: a cross-sectional study Kaso and Addisse Reproductive Health, <http://www.reproductive-health-journal.com/content/11/1/55>
- Mahmudah, D. 2010. *Hubungan Dukungan Keluarga dan Religiutas dengan Kecemasan Melahirkan Pada Ibu Hamil Anak pertama*. Jurnal

- Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Sinambela, Megawati dan Reisy Tane. 2020. Volume 2. Nomor 3. *Maternitas. Medika*.
- Rahmitha. 2017. Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida TM III Di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar. Skripsi : Unhas
- Rosyidah, S, S. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bantul. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah*
- Rubertsson, C., Hellström, J., Cross, M., dan Sydsjö, G. 2014. Anxiety in early pregnancy: prevalence and contributing factors. *Archives of Women's Mental Health*, 17(3), 221–228
- Rahimah. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu. Hamil Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan di Klinik Pratama. Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul.
- Sari, Widya N I. 2019. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Puskesmas Mlati Ii Sleman. Skripsi thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Salehi A, F Fahami, M Beigi. 2016. *The effect of presence of trained husbands beside their wives during childbirth on women's anxiety*. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research* 21(6) : 611-613
- Sondakh, Jenny J.S. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*, Penerbit : Erlangga
- Schetter, Dunkel. C. 2014. *Understanding Pregnancy Anxiety*. <https://www.researchgate.net/publication/285496474>
- Sadock BJ, Sadock VA, Ruiz P. 2015. *Kaplan Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*. Edisi 11. Wolters Kluwer Health.New York-USA
- Videbeck, SL. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. EGC. Jakarta
- WHO. 2018. Key facts. Maternal mortality. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality> diakses 12 februari 2020
- Wildan. 2016. *Hubungan antara Dukungan Suami Selama Kehamilan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III menghadapi Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan*. 3 (2) 12-20.
- Yanuarita. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan di puskesmas jetis I Bantul Yogyakarta : skripsi Unisa

Zuhrotunida. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapai Proses Persalinan di PKM Kecamatan Mauk Tangerang 2016